

Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Corporate Governance and Company Attributes on the Financial Reporting Timeline: Evidence of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Ikbar Pratama

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 11 Desember 2021; Direview: 13 Desember 2021; Disetujui: 12 Januari 2022;

*Corresponding Email: lkbar.p@gmail.com

Abstrak

Ketepatan waktu dan tata kelola perusahaan dianggap sebagai faktor penting dan penting yang mempengaruhi kegunaan informasi yang tersedia bagi pengguna eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa efek tata kelola perusahaan (Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit) dan atribut perusahaan (Ukuran Perusahaan dan Sektor Perusahaan) yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Republik Indonesia. Studi ini menerapkan teori agensi dan merumuskan empat hipotesis yang memandu analisis. Sampel penelitian terdiri dari 225 perusahaan yang terdaftar di BEI. Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 19. Studi ini menemukan hubungan positif tetapi tidak signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi hubungan negatif antara ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan sektor perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, ukuran dewan direksi tidak signifikan. Studi ini juga merekomendasikan langkah-langkah untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan; Dewan Direksi; Ukuran Komite Audit; Ukuran Perusahaan.

Abstract

Timeliness and corporate governance are considered important and important factors that affect the usefulness of information available to external users. The purpose of this study was to examine the effects of corporate governance (Size of the Board of Directors and Audit Committee) and company attributes (Company Size) that affect the timeliness of financial reporting of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Republic of Indonesia. The study applied agency theory and formulated four hypotheses that guided the analysis. The study sample consisted of 225 companies registered with the IDX. To achieve the research objectives, the data collected was analyzed using SPSS version 19. The study found a positive but insignificant relationship between company size and financial reporting punctuality, but a negative relationship between board size, audit committee size and corporate sector with financial reporting punctuality. However, the size of the board of directors is insignificant. The study also recommends measures to improve the timeliness of financial reporting on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Corporate Governance; Board of Directors; Audit Committee Size; Company Size.

How to Cite: Pratama, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1959-1967



PENDAHULUAN

Transparansi adalah komponen terpenting dari pelaporan keuangan. Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi - operasi dan Pembangunan (OECD) (1998) juga menganggap transparansi sebagai salah satu elemen tata kelola perusahaan yang baik. Kulzickt (2004) melihat transparansi dari perspektif pengguna dan membaginya menjadi beberapa aspek: akurasi, konsistensi, kesesuaian, kelengkapan, kejelasan, ketepatan waktu, kenyamanan, dan tata kelola dan penegakan hukum. Salah satu aspek transparansi adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, Badan Prinsip Akuntansi (APB) (1970) menganggap ketepatan waktu sebagai salah satu tujuan kualitatif pengungkapan pelaporan keuangan. Kemudian, Pernyataan APB No. 4 (1970) digantikan tetapi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) terus mengakui pentingnya ketepatan waktu dalam Pernyataan Konsep No. 2 (1980).

Literatur tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan adalah dua jenis utama (Owusu-Anshah, 2000). Jenis pertama berkaitan dengan dampak pelaporan tepat waktu pada variabilitas pengembalian saham (Chambers & Penman, 1984). Tipe kedua terutama berkaitan dengan pola; melaporkan lag dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Utami, Indrianto, Pratama, 2020; Dyer & McHugh, 1975; Wardhani, Pratami & Pratama, 2021). Studi ini berfokus pada jenis ketepatan waktu kedua.

Ketepatan waktu adalah karakteristik unik dari sistem manajemen informasi dalam kualitas pelaporan keuangan (Hakimah et al., 2019). Ketika mengambil keputusan penting pada portofolio investasi mereka, ketersediaan laporan keuangan yang tepat waktu akan memungkinkan pengguna informasi menyadari tujuan mereka. Oleh karena itu, Ghosh (2013) dan Chorafas (2011) merekomendasikan bahwa pada akhir setiap periode akuntansi, laporan keuangan harus segera dipublikasikan.

Selain itu, kegigihan faktor-faktor historis, seperti perlindungan perdagangan, hambatan masuk terhadap persaingan, oligopoli, dan kurangnya pasar modal yang berkembang dengan baik, mempengaruhi praktik akuntansi di Indonesia (Amar et al., 2020; Pratama, 2015). Sukarhasono dan Gaffikin (1992) menambahkan bahwa fitur akuntansi terlemah di Indonesia adalah pemeliharaan rekening umum dan ketepatan waktu neraca. Badan pengatur juga mengakui pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal tentang Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, (UNDANG-UNDANG (IU) No. 8 Tahun 1995, KEP-80/PUI996, dan KEP36/PM2003). Peraturan pertama adalah bahwa perusahaan yang terdaftar harus menyerahkan laporan keuangan mereka ke badan pengawas pasar modal. Dengan demikian, perusahaan yang terdaftar harus menyerahkan laporan keuangan mereka dalam waktu 120 hari. Pada tahun 2003, perusahaan yang terdaftar harus merilis laporan keuangan mereka dalam waktu 90 hari.

Keterlambatan pelaporan keuangan biasanya akan mempengaruhi efisiensi perusahaan, yang menyebabkan kurangnya kepercayaan laporan keuangan perusahaan (Al-Ghanem & Hegq, 2011; Saragih et al., 2020; Leventis et al., 2005; Nu'man et al., 2020). Sebaliknya, laporan keuangan pada waktu yang tepat akan meningkatkan pengambilan keputusan dan mengurangi variasi data, yang kemudian mengarah pada peningkatan efisiensi perusahaan (Debreceeny et al., 2012; Fagbemi & Uadiale, 2011; Jaggi & Tsui, 1999; Nugroho et al., 2020; Utami et al., 2019).

Saat ini, Melani (2021) menyatakan bahwa ada ditemukan permasalahan keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi masalah serius di Indonesia. Ada ada 31 perusahaan yang Hingga per 1 November 2021, ada 31 tercatat belum menyampaikan laporan keuangan interim yang mana semestinya penyampaian laporan keuangan tersebut paling lama 30 Juni 2021. Selain itu, beberapa emiten tersebut dikenakan sanksi peringatan tertulis III dan juga belum memenuhi kewajiban pembayaran denda sebesar 150juta sampai 30 oktober 2021 (Melani, 2021).

Menurut Abdelsalam dan El-Masry (2008); Kumar et al., (2015) ada hubungan negatif dan signifikan antara ukuran dewan direksi dan garis waktu pelaporan keuangan di perusahaan keuangan. Clatworthy (2010) menemukan bahwa ukuran dewan direksi memiliki hubungan negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Studi lain di Iran oleh Moradi et al., (2013); Pratama et al., (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan direktur sangat berarti pada ketepatan pelaporan keuangan. Koefisien statistik



menunjukkan bahwa peningkatan dewan direktur meningkatkan ketepatan waktu pelaporan. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan hipotesis berikut:

H1; Ada hubungan negatif antara ukuran direksi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Lee, Mande and Son (2008) dan Xie, Davidson dan Dadalt (2003) dalam studi mereka menyoroti hubungan yang ada antara ukuran cornmitte audit dan ketepatan waktu laporan keuangan. Li et al. (2008) menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki efek negatif pada ketepatan waktu laporan keuangan. Demikian pula, Abbott et al. (2004); Orang (2009); Vafeas (2005) menemukan bahwa ketika ukuran komite audit besar, itu akan negatif terkait dengan pelaporan ketepatan waktu keuangan. Peneliti lain telah menemukan hubungan negatif dan signifikan antara ukuran komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Hashim & Abdul Rahman, 201 1). Oleh karena itu, peneliti mengusulkan hipotesis berikut:

H2; Ada hubungan negatif antara ukuran komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan telah diidentifikasi untuk mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan; Total aset perusahaan tertentu umumnya digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (Ahrnad & Kamarudin, 2003). Owusu-Ansah (2000) telah mendokumentasikan adanya hubungan terbalik antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dan ukuran perusahaan. Sebaliknya, Abdulla (1996); Aston et al. (1987) dan Courtis (1976) menemukan hubungan yang signifikan beveen fmancial pelaporan timeliness dan ukuran perusahaan. Sebagian besar penelitian menggunakan total aset sebagai proxy ukuran perusahaan (Aston et al., 1987; Pratama et al., 2020; Zaitul, 2010).

Ukuran perusahaan telah ditemukan untuk mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beberapa alasan telah diajukan untuk mendukung hubungan antara ketepatan waktu dan ukuran perusahaan. Pertama, fm besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk melembagakan dan menegakkan sistem pengendalian internal yang kuat dalam organisasi mereka dan mampu melakukan audit berkelanjutan (Owusu-Ansah, 2005).

Semua ini harus membuatnya lebih mudah untuk mengaudit sejumlah besar transaksi dalam waktu yang relatif lebih singkat. Kedua, fms besar lebih terlihat oleh pandangan publik dan menghadapi banyak tekanan dari analis media untuk merilis informasi keuangan secara lebih tepat waktu (Owusu-Ansah, 2005; Ahrned, 2003). Dengan demikian, semakin besar perusahaan, semakin pendek waktu pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan hipotesis berikut:

H3; Ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Data adalah salah satu instrumen yang paling penting sebelum proses regresi terutama dalam penelitian kuantitatif (Ader & Mellenbergh, 2008; Boudreau, Gefen & Straub, 2001; Gefen, Straub & Boudreau, 2008). Ada tiga jenis data yang sebagian besar digunakan dalam penelitian akademis yaitu; deret waktu, penampang dan data gabungan (Cameron & Trivedi, 2013; Crouch, 1994; Hensher, 1994). Data deret waktu adalah nilai variabel dari satu unit yang disusun berdasarkan pengaturan waktu seperti harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semi tahunan atau tahunan. Misalnya, data makroekonomi satu negara fiom 2000 hingga 2010 seperti konsumsi rumah tangga, investasi, tabungan, ekspor, impor, PDB dan suku bunga. Data penampang adalah nilai fiom variabel beberapa fms, individu atau lokasi yang dikumpulkan pada saat yang sama. Selain itu, data juga dapat diklasifikasikan ke dalam data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka seperti pendapatan, usia atau gaji. Data kuantitatif diklasifikasikan lagi menjadi dua bagian yaitu interval dan rasio. Contoh data interval adalah gaji staf antara seribu hingga dua ribu dolar, sedangkan data rasio disajikan dalam nol mutlak seperti usia, panjang dan PDB (Dogan, 2007).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi timeline pelaporan keuangan di antara perusahaan seperti yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia. Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada tahun 2021. Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran perusahaan dan sektor perusahaan. Sementara itu, variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan penelitian ini menggunakan SPSS versi 19 untuk memeriksa hubungan antara variabel. Tabel berikut menggambarkan jenis dan sumber data.

Dalam penelitian ini, data sekunder didasarkan pada laporan tahunan yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Convenience sampling adalah cara terbaik untuk mengumpulkan informasi dengan cepat dan efisien (Cavana, Delahaye & Sekaran, 2001). Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 adalah 740 perusahaan. Oleh karena itu, jumlah perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini adalah 225, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Krijcie & Morgan, 1970).

Berdasarkan hipotesis, model regresi didelegasikan untuk menguji hubungan antara ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, ukuran perusahaan dan sektor perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Modelnya adalah sebagai berikut:

$$FRT = \alpha_0 + \alpha_1 BOD + \alpha_2 ACS + \alpha_3 COMSIZE + \epsilon$$

Where:

FRT = Financial Reporting Timeliness

BOD = Board of Directors size

ACS = Audit Committee Size

COMSIZEE = Company Size

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran umum tentang variabel. Skor rata-rata item pada masing-masing faktor kemudian digunakan untuk pengujian hipotesis. Rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1 ini menyajikan statistik deskriptif untuk variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI mengungkapkan sejumlah besar informasi sukarela dalam laporan tahunan mereka.

Table 1: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Timeliness	225	16.00	112.00	72.5600	17.03734
Board of Director Size	225	1.00	12.00	4.9486	2.12881
Audit Committee Size	225	1.00	8.00	3.1371	.72994
Company Size	225	8.97	22.68	17.70	.81448
Valid N (listwise)	225				

Berdasarkan Tabel 1, skor rata-rata FRT adalah 73 hari dengan maksimal 112 hari dan minimal 16 hari. Di Indonesia, periode 90 hari diberikan oleh undang-undang (Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) (2011)). Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata untuk ukuran BOD sebagai 12 orang dengan maksimum dan minimal 1 orang dan rata-rata masing-masing 5 orang. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan ukuran BOD berdasarkan undang-undang BEI.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa ukuran komite audit sebagai 8 dengan maksimum dan minimal 1 orang dan rata-rata adalah 3 orang, masing-masing. Terakhir, Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata ukuran perusahaan adalah 17,70 Rupiah Indonesia dengan maksimum 22,68 Rupiah Indonesia dan minimal 8,97 Rupiah Indonesia. Tabel 2 menunjukkan jumlah perusahaan yang mematuhi peraturan komisi keamanan Indonesia dalam mengeluarkan laporan keuangan pada waktu yang tepat.



Table 2: Jadwal Pelaporan Keuangan Perusahaan Bursa Efek Indonesia

The Timing of Issuance	Number of Companies	Percentage
Issuance within 90 days	194	86.3 %
Issuance after 90 days	31	13.7 %

Waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan tercatat di BEI dapat diterima, karena hanya 194 (86.3%) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan mereka dalam waktu 90 hari setelah akhir tahun; 31 (13.7%) perusahaan menerbitkan laporan keuangan mereka setelah 90 hari.

Table 3: Ukuran Direksi di Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Number of Board of Directors	Number of Companies	Percentage
Companies adhering to the law	225	100%

Tabel 3 menunjukkan 225 perusahaan mematuhi peraturan yang menyatakan bahwa ukuran direksi dalam perusahaan harus memiliki setidaknya 1 anggota.

Table 4: Ukuran Komite Audit di Perusahaan Dari Bursa Efek Indonesia

Audit Committee Size	Number of Companies	Percentage
Companies adhering to the law	194	86.3%
Companies are not bound by law	31	13.7%

Tabel 4 menunjukkan 166 perusahaan di BEI mengikuti peraturan dan 9 perusahaan tidak mengikuti peraturan yang menyatakan bahwa anggota komite audit harus minimal 3 orang ke atas.

Table 5: Ukuran Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Company Size	Range	Number of Companies	Percentage
Besar	Greater than 10,000,000	169	74.9%
Sedang	50,000,000 – 99,999,999	10	4.6%
Kecil	Less than 49,999,999	46	20.6%
Total		225	100%

Tabel 5 menunjukkan ada 169 perusahaan besar, 10 perusahaan menengah dan 46 perusahaan ukuran kecil di BEI.

Analisis Korelasi

Analisis Korelasi diimplementasikan untuk menguji hubungan variabel penelitian. Tujuan dari tes ini adalah untuk melihat apakah ada masalah multikolinearitas di antara variabel dan untuk melihat hubungan antara variabel.

Untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, peneliti menyertakan beberapa variabel. Para peneliti sering ingin tahu apa hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis korelasi Pearson memberikan informasi ini, menunjukkan kekuatan, signifikansi dan arah hubungan bivariat dari semua variabel dalam penelitian (Sekaran. 2003).

Secara teoritis, mungkin ada korelasi positif yang sempurna dan kuat antara dua variabel, yaitu hubungan yang diwakili oleh +1.0, atau korelasi negatif yang sempurna dan kuat yang akan menjadi -1.0. Sementara korelasi dapat berkisar antara +1,0 dan -1,0, penelitian ini harus mengidentifikasi apakah ada korelasi yang ditemukan antara dua variabel yang signifikan atau tidak.

Adapun informasi, signifikansi $p = 0,05$ adalah tingkat konvensional yang diterima secara umum dalam penelitian ilmu sosial. Ini menunjukkan bahwa 95 kali dari 100, peneliti dapat yakin

bahwa ada korelasi yang benar atau signifikan antara dua variabel, dan hanya ada kemungkinan 5% bahwa hubungan tidak benar-benar ada (Suan, 2009).

Analisis korelasi mengidentifikasi inter-korelasi antara variabel penelitian. Korelasi antara variabel dilaporkan dalam Tabel 6.

Tabel 6; Table Korelasi

		Timeliness	Board Size	Audit Committe Size	Company Size
Timeliness	Pearson Correlation				
	Sig. (2-tailed)				
Board	Pearson Correlation	-.225**			
	Sig. (2-tailed)	.003			
Audit Committee Size	Pearson Correlation	-.280**	.293**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		
Company Size	Pearson Correlation	.124	-.219**	.058	
	Sig. (2-tailed)	.102	.004	.448	

** . Korelasi signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

* . Korelasi signifikan pada tingkat 0,05 (2-tailed).

Seperti yang ditunjukkan dalam hasil korelasi, nilai korelasi tertinggi adalah ukuran Board of Director ($r = -.225$; $p < 0.01$); ini berarti ada hubungan negatif dan signifikan dengan FRT. Hasil ini didukung oleh Wu, Wu & Liu (2008). Ini diikuti oleh ukuran komite audit ($r = -.280$ **, $p < 0.001$), yang berarti ada hubungan negatif dan signifikan dengan FRT. Hasil ini didukung oleh Alshatani (2013). Untuk ukuran perusahaan dan sektor perusahaan ($r = 0,124$ dan $r = -.148$ yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan FRT).

Diagnostik multikolinearitas

Multikolinearitas adalah inter-korelasi dari variabel independen. Oleh karena itu, itu bisa ada jika ada korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk memeriksa multikolinearitas, dua langkah dipertimbangkan. Pertama, korelasi antara variabel independen diperiksa. Dalam hal ini, koefisien korelasi dalam matriks korelasi (r) tidak boleh lebih dari 0,80, seperti yang disarankan oleh Hair et al., (2010). Berdasarkan Tabel 7, nilai r tidak lebih dari 0,80.

Korelasi signifikan seperti itu dapat menimbulkan beberapa kekhawatiran bahwa kolusi di antara variabel independen mungkin menjadi masalah (Hair et al., 2010). Oleh karena itu, toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) diperiksa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini. Mengikuti saran yang dibuat oleh Hair et al. (2010), nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 memastikan tidak adanya masalah multikolinearitas, Tabel 4.8 menunjukkan toleransi lebih besar dari 0,30 dan VIF di bawah 4 (1,025) untuk semua variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas (Hair et al., 2010).

Table 7 Pengujian untuk Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Board of Directors	.980	1.021
Audit Committee Size	.990	1.010
Company Size	.999	1.001

Analisis Regresi Berganda



Analisis regresi digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi multivariat dikoveni untuk mengevaluasi semua hipotesis. Studi ini menggunakan regresi multivariat karena model regresinya rumit, sehingga dapat menangani lebih dari satu variabel independen. Model regresi menguji apakah variabel dependen dipengaruhi oleh sejumlah variabel independen.

Analisis regresi berganda digunakan untuk melayani tujuan penelitian ini. Hair et al. (2006) menyarankan bahwa analisis regresi berganda adalah teknik multivariat yang paling banyak digunakan untuk memprediksi dan / atau menjelaskan hubungan. Analisis regresi dilakukan untuk memeriksa pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Hasilnya

Table 8: Regresi Berganda

Variables	Standardized Coefficients Beta	Significant value
Board of Directors	-.095	.238
Audit Committee Size	-.257	.001
Company Size	.183	.020
R Square	.152	
Adjusted R Square	.127	
F Change	6.081	

Ukuran dewan direksi memiliki hubungan negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Efek ukuran BOD diuji terhadap FRT dengan menggunakan korelasi Pearson dan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dua variabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 ($r = -.225^{**}$, $p < .05$), menunjukkan bahwa hubungan antara variabel signifikan dan negatif dengan korelasi rendah. Juga, hasil analisis regresi pada Tabel 8 (Beta = $-.095$, $p < .05$) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara ukuran BOD dan FRT.

Itu berarti semakin besar ukuran BOD, semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk merilis laporan keuangan (lihat Abdul-Rahman & Mohamed-Ali, 2006). Alasannya adalah bahwa setiap kali jumlah anggota DIREKSI meningkat, perlu lebih banyak pertemuan dan lebih banyak tindakan dan karenanya penundaan persetujuan laporan keuangan. Dengan demikian, H1 diterima dalam penelitian ini.

Ukuran komite audit memiliki hubungan negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Efek dari ukuran komite audit diuji terhadap FRT dengan menggunakan korelasi Pearson dan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dua variabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 ($r = -.280^{**}$, $p < .05$), menunjukkan bahwa hubungan antara variabel signifikan dan negatif dengan korelasi rendah.

Juga, hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada Tabel 8 (Beta = $-.257$, $p < .05$) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara ukuran komite audit dan FRT. Itu berarti komite audit yang lebih besar dan lebih banyak pertemuan akan mengarah pada penyelesaian laporan keuangan. Oleh karena itu, itu akan menyebabkan penurunan keterlambatan pelaporan keuangan (lihat Alqudah, 2013; Noor & Hussin, 2010;). Dengan demikian, H2 diterima dalam penelitian ini.

Ukuran Perusahaan memiliki hubungan negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Efek dari ukuran perusahaan diuji terhadap FRT dengan menggunakan korelasi Pearson dan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dua variabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 ($r = 0,124$, $p < .05$), menunjukkan bahwa hubungan antara variabel signifikan dan negatif dengan korelasi rendah.

Juga, hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada Tabel 8 ($\text{Beta} = 0,183, p < ,05$) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan FRT. Itu berarti perusahaan yang lebih besar akan mempengaruhi waktu rilis laporan keuangan. Oleh karena itu, hal itu akan menyebabkan penurunan keterlambatan pelaporan keuangan (lihat Noor & Hussin, 2010; Alqudah, 2013). Dengan demikian, H3 adalah diterima dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Studi ini didasarkan pada isu mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan di antara perusahaan-perusahaan Indonesia. Masalahnya muncul ketika banyak perusahaan yang terdaftar di Indonesia menyampaikan laporan keuangan mereka terlambat. Jika kondisi ini berlanjut di masa depan, itu akan mempengaruhi pasar modal Indonesia, dalam hal jumlah informasi asimetris yang lebih besar, bahaya moral dan pilihan yang merugikan. Memang, manajer di antara perusahaan-perusahaan Indonesia mungkin memiliki insentif untuk melakukan perilaku disfungsi atas ketepatan waktu. Bahkan, itu bisa berkontribusi pada inefisiensi pasar modal dan menawarkan kesempatan untuk insider trading, kebocoran dan rumor di pasar. Akhirnya, itu mungkin akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena kinerja pasar saham sebagai salah satu indikator makroekonomi. Oleh karena itu, menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat dibutuhkan. Dengan demikian, studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk perusahaan yang terdaftar di Indonesia sangat berharga. Hasil regresi model mendukung tiga hipotesis: ukuran dewan, ukuran komite audit, ukuran perusahaan. Oleh karena itu, variabel-variabel ini memiliki hubungan yang signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Melani (2021). Daftar 31 Emiten yang Kena Denda Rp 150 Juta Imbas Belum Rilis Laporan Keuangan, Liputan 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/4704215/daftar-31-emiten-yang-kena-denda-rp-150-juta-imbis-belum-rilis-laporan-keuangan>.
- Al-Ghanem, W. & Hegazy, M. (2011). An empirical analysis of audit delays and timeliness of corporate financial reporting in Kuwait, *Eurasian Business Review* Volume 1, 73-90.
- Amar S., Idris., Pratama, I., Anis, A. (2020). Exploring the Link between Income Inequality, Poverty Reduction and Economic Growth: An ASEAN Perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* Vol, 11(2), 24-41.
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21-47.
- Chorafas, D. N. (2011). *Wealth Management: Private Banking, Investment Decisions, and Structured Financial Products*. Butterworth-Heinemann.
- Clatworth, (2012). Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following New Going Concern Reports. *Accounting Review*, 78(1), 95-117. <http://dx.doi.org/10.2308/accr.2003.78.1.95>.
- Debreceeny, R., Leng, S., LEE, Willy, Shuling, J., (2012). Employing Generalized Audit Software in the Financial Services Sector: Challenges and Opportunities, *Managerial Auditing Journal*, ISSN: 0268 - 6902, 2012.
- Dyer, I.V., J.C., & A.J. McHugh, (1975). The timeliness of the Australian annual report, *Journal of Accounting Research*, (Autumn), 204-220.
- Fagbemi, T.O. and Uadiale, O.M. (2011). An appraisal of the determinants of timeliness of audit report in Nigeria: Evidence from selected quoted companies, *The New Orleans International Academic Conference New Orleans, Louisiana USA 2011*.
- Gaffikin, F., & Morrissey, M. (1992). *The new unemployed: joblessness and poverty in the market economy*
- Ghosh, T., P. (2013), *Information Systems Control And Audit*, Board of Studies the Institute of Chartered Accounting in India, C-1, sector 1. NOIDA- 201301.
- Hakimah, Y., Pratama, I., Fitri, H., Ganatri, M., Sulbahrie, R. A. (2019) Impact of Intrinsic Corporate Governance on Financial Performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* Vol, 7(1), 32-51.
- Jaggi, B., & Tsui, J. (1999). Determinants of audit report lag: Further evidence from Hong Kong. *Accounting and Business Research*, 30:1, 1728.
- Kulzick, R. S. (2004). Sarbanes-Oxley: effects on financial transparency. *S.A.M. Advanced Management Journal*, 69(1), 43-49.

- Kumar, D., Pratama, I., Muneer, S. (2015). Role of psychological factors in individuals investment decisions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2015, 5, pp. 397-405.
- Leventis, S., Weetman, P., Caramanis, C., (2004). 'Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange', *International Journal of Auditing*, 9(1): 45-58.
- Moradi, Salehi, Mareshk (2013), *The Relationship between the Actual Application of Corporate Governance Level and Financial Reporting Quality for Jordanian Public Shareholding Companies in banking and Industrial Sectors*, Middle East University, Master Thesis, Amman, Jordan 0.2013.
- Nugroho, A., Christiananta, B., Wulani, F., Pratama, I. (2020). Exploring the Association Among Just in Time, Total Quality and Supply Chain Management Influence on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(2), 920-928.
- Nu'man, A. H., Nurwandi, L., Bachtiar, I., Aspiranti, T., Pratama, I. (2020). Social Networking, and firm performance: Mediating role of comparative advantage and sustainable supply chain. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 664-673.
- OECD (2004) *OECD Principles of Corporate Governance*. Retrieved from <http://www.oecd.org/dataoecd/32/18/31557724.pdf>.
- OECD (1998). *Global Corporate Governance Principles*, Paris: OECD.
- Owusu-Ansah, S. (2000). "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Business Research*, 30(3): 241-254.
- Pratama, I. (2015). *Corporate Governance and Company Attributes on the Financial Reporting Timeliness: Evidence from Listed Companies in Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universiti Utara Malaysia).
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N. (2019). Corporate social responsibility disclosure (CSR) quality in Indonesian public listed companies. *Polish Journal of Management Studies*, 20 (1), 359-371.
- Utami, C. W., Indrianto, A. T. L., Pratama, I. (2019). Agricultural Technology Adoption in Indonesia: The Role of the Agriculture Extension Service, the Rural Financing and the Institutional Context of the Lender. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 7(7), 258-276.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N., (2020). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Quality in Indonesian Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol* 13(4), 442-463.
- Utami, C. W., Sumaji, Y. M. P., Susanto, H., Septina, F., & Pratama, I. (2019). Effect of Supply Chain Management Practices on Financial and Economic Sustainable Performance of Indonesian SMEs. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 8(1), 523-535.
- Wardhani, I. I. Pratami, A., & Pratama, I., (2021). E-Procurement sebagai Upaya Pencegahan Fraud terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 7 (2): 126-139.

